

Siti dewi amanda toengkagie

00 512 103

ir.h. munichy b.edrees m.arch.

tugas akhir periode V

jurusan arsitektur ftsp

universitas islam Indonesia

jogjakarta 2003/2004



LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT REHABILITASI TUNA GRAHITA

DI JOGJAKARTA

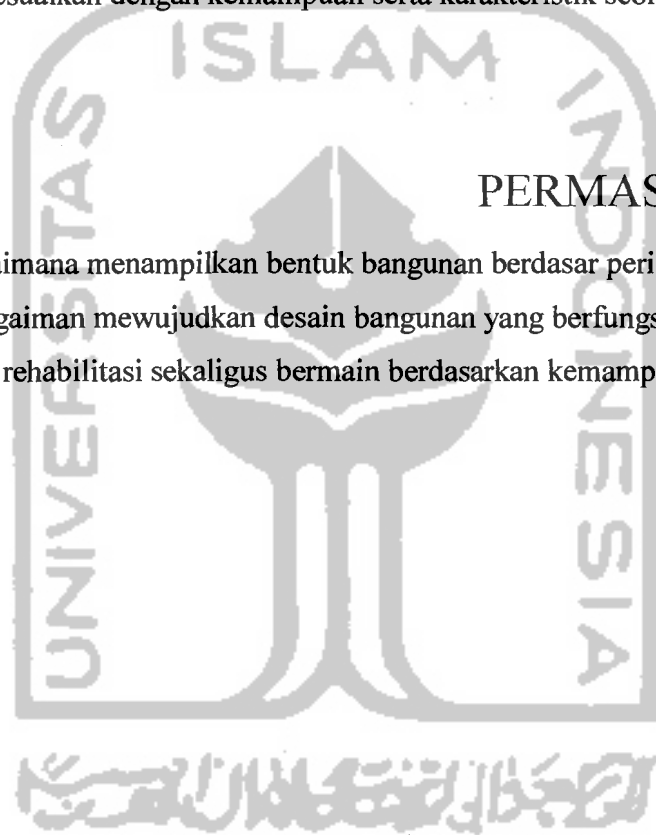
## LATAR BELAKANG

Permasalahan seorang tuna grahita yang kompleks dan kebutuhan akan lembaga yang dapat menangani terangkum dalam satu fasilitas yang padu dalam sebuah pusat rehabilitasi yang cenderung menampung tuna grahita mampu didik dan mampu latih yang dapat dikembangkan menjadi mandiri serta dapat berinteraksi dengan kehidupan social.

Pusat rehabilitasi yang didirikan sebagai wadah pengembangan anak yang telah disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik seorang tuna grahita.

### PERMASALAHAN

1. Bagaimana menampilkan bentuk bangunan berdasar perilaku tuna grahita
2. bagaimana mewujudkan desain bangunan yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi sekaligus bermain berdasarkan kemampuan tuna grahita.



## Spesifikasi Proyek

### Judul

Pusat rehabilitasi tuna grahita  
Di Jogjakarta

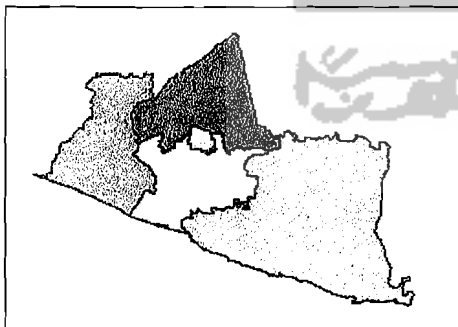
Lokasi  
Terletak di jalan gejayan, Sleman, Jogjakarta.

### Batas area

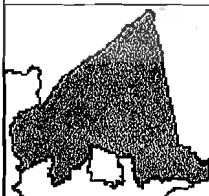
Sebelah utara : pemukiman penduduk. Jln stm mrican.  
Sebelah timur : kampus USD. Jln mricani baru.  
Sebelah selatan : pertokoan dan hotel. Jln moes gatotkaca.  
Sebelah barat : UNY .Jln gejayan.

Luas lahan :  $\pm 18767.7857 \text{ m}^2$

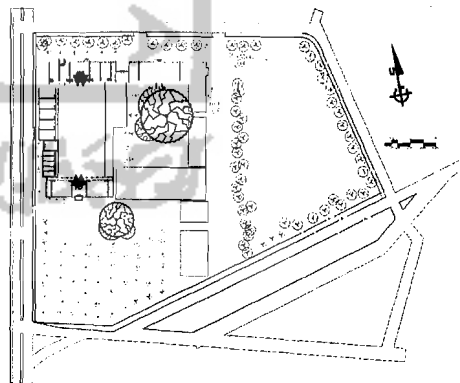
Luas bangunan :  $\pm 7953.7719 \text{ m}^2$



DIY



SLEMAN



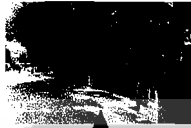
SITE

# Site

Area pemukiman yang  
terletak di bagian utara  
site.



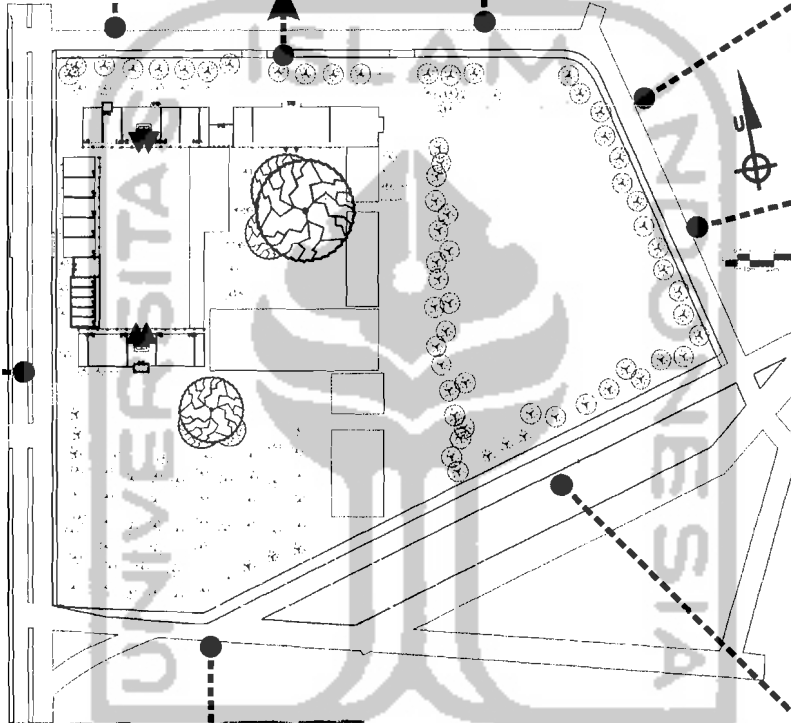
Bagian utara site difasilitasi jalan  
lingkungan beraspal.



Kampus usd terletak  
pada salah satu sisi  
site.



Area gejalan  
miliki tingkat  
kepadatan yang  
tinggi.

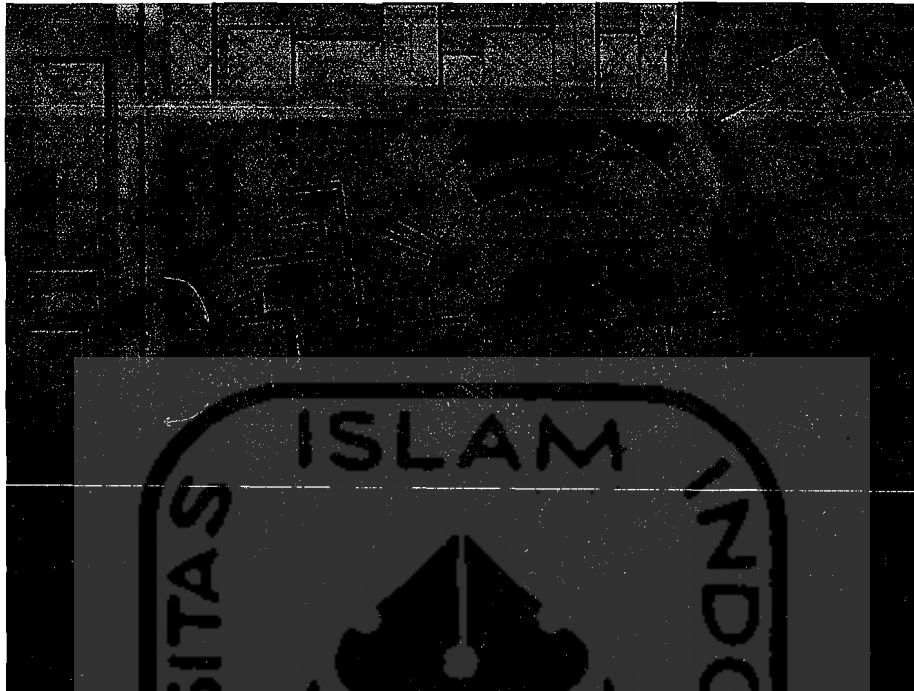


Jogja plaza hotel sebagai  
salah satu fasilitas umum.






Area pertokoan disekitar  
site sebagai bagian dari  
fasilitas umum.





# Sirkulasi ruang luar

-  Sirkulasi kendaraan pengunjung
-  Sirkulasi kendaraan pengelola
-  Sirkulasi pengantar

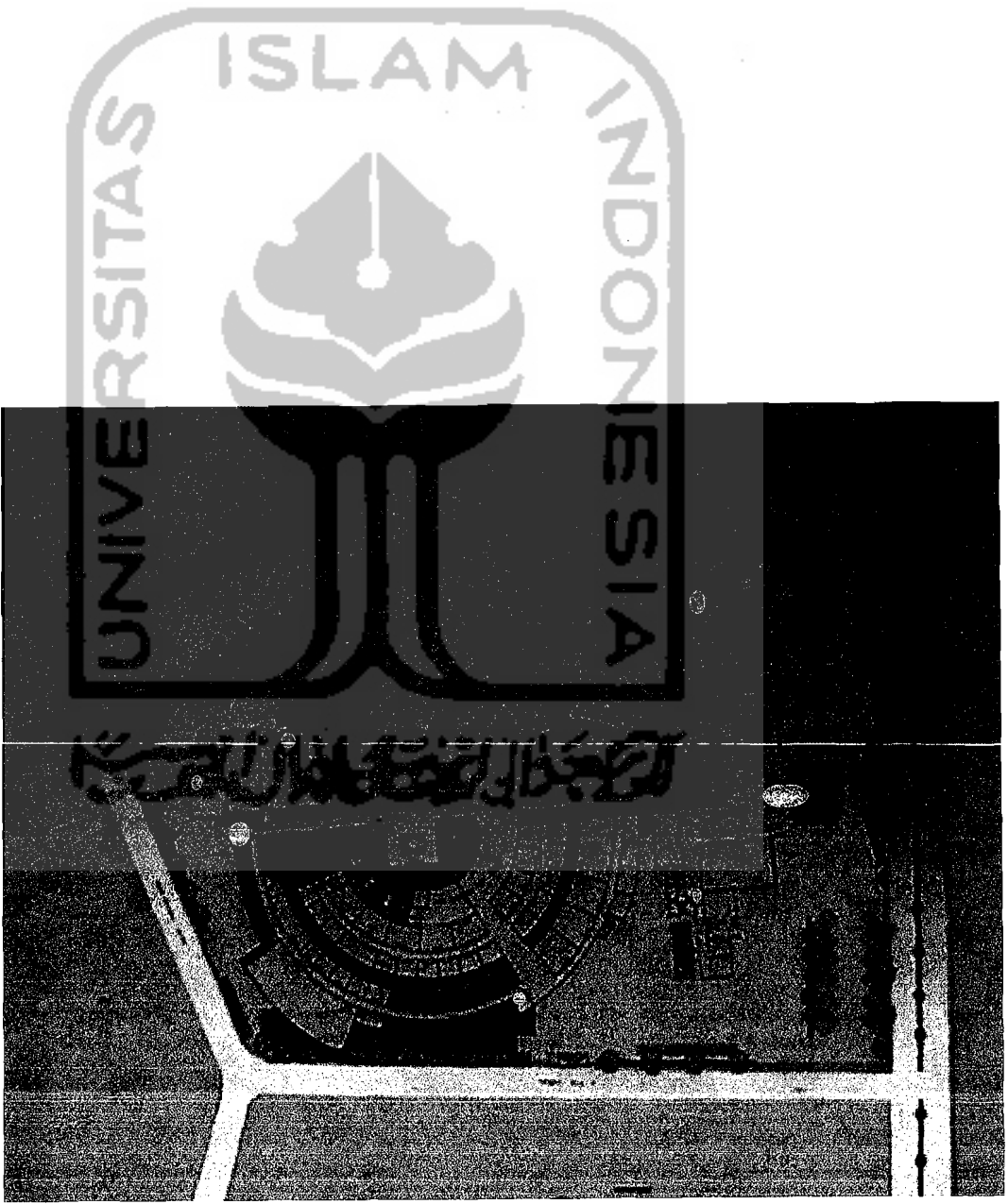
00512103

siti dewi amanda toengkagie

DOWN SYNDROME NAWAHI MANUSIA

- Sirkulasi utama
- Akses Masuk

# Sirkulasi ruang dalam

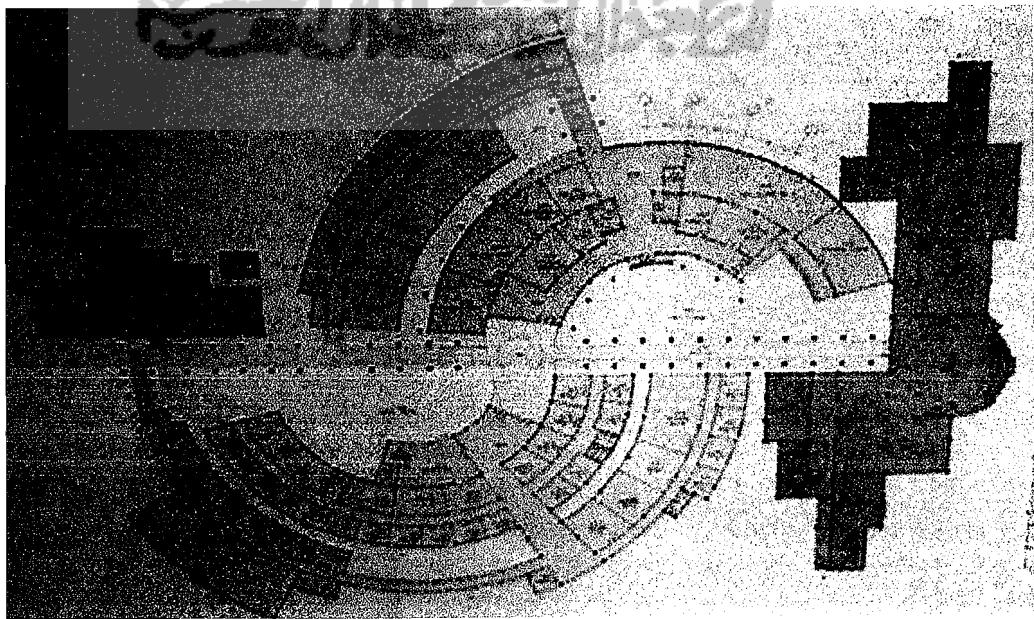


DOWN SYNDROME

DENAH Lt 2



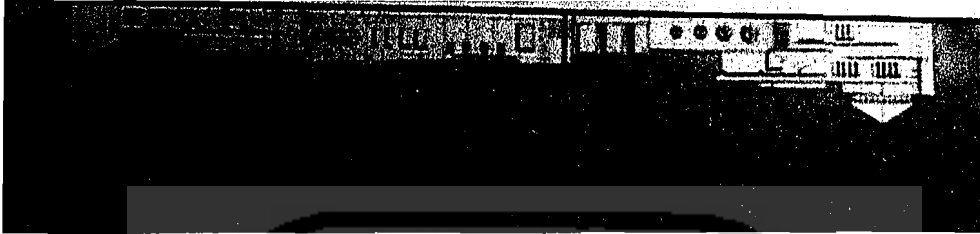
DENAH Lt 1



DOWN SYNDROME

00512103

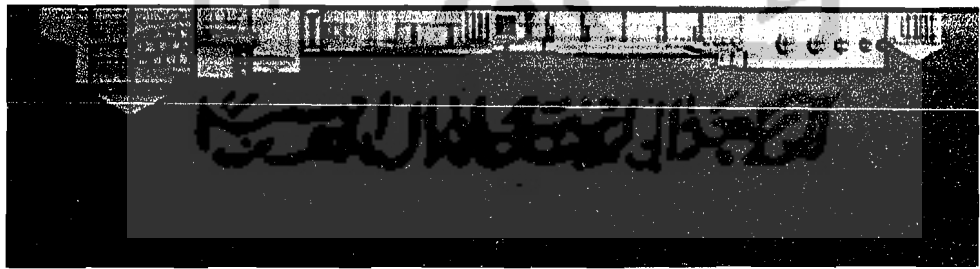
siti dewi amanda toengkagie



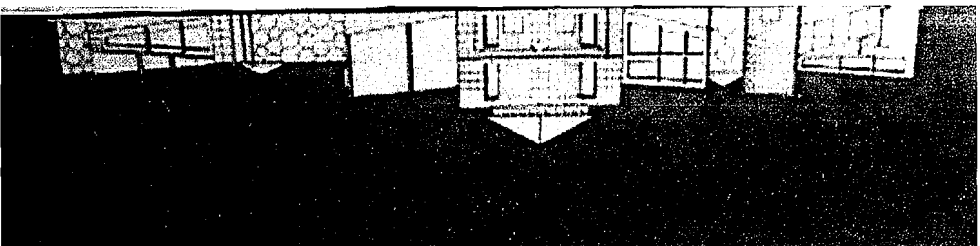
Tampak samping kanan



Tampak Belakang



Tampak Samping kiri

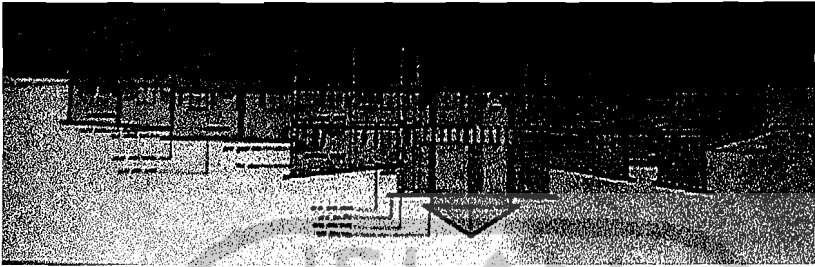


Tampak Depan

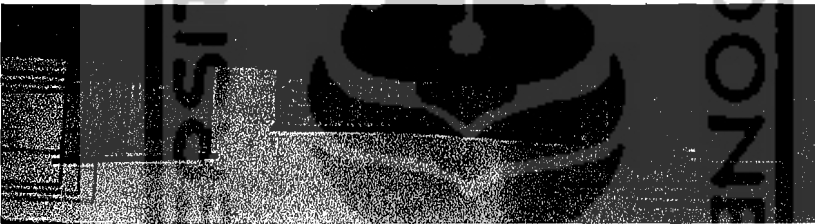
DOWN SYNDROME WITH HYPOMYELINATION



Section d - d'



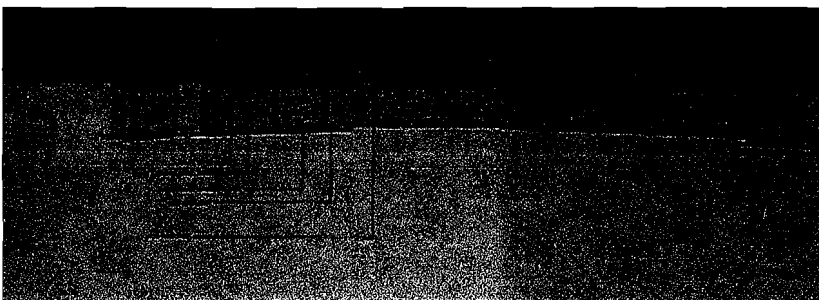
Section c - c'



Section b - b'



Section a - a'



DOWN SYNDROME

MAHARANI KANIKAN

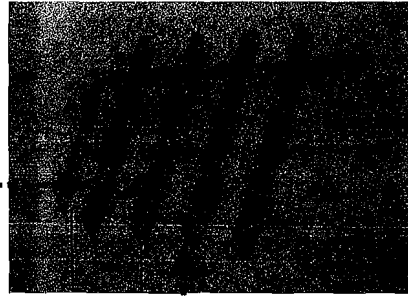
00512103

siti dewi amanda toengkagie

DOWN SYNDROME



Sirip pada bukaan menghindari cahaya matahari langsung dari arah samping bangunan serta memberikan repetisi sebagai gambaran sifat tuna grahita yang suka mengulang-ulang.



Sirip juga berfungsi mengarahkan pandangan karena permasalahan konsentrasi yang mudah terganggu maka perlu variasi bukaan untuk memasukkan cahaya dan udara semaksimal mungkin dan gangguan audial seminimal mungkin.

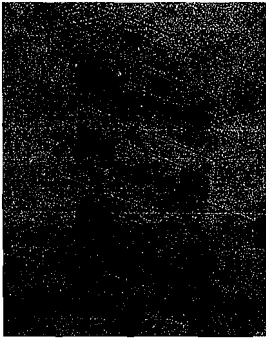


Bukaan pada 2 sisi bangunan memberikan efek ventilasi yang berbeda pada mushola sehingga mendapat suasana tenang dan sejuk yang lebih.



Shading tetap mempunyai fungsi utama menghalang matahari langsung.

Bukaan menggunakan shading agar dapat terhindar dari sinar matahari langsung serta membatasi pandangan sehingga konsentrasi lebih terjaga.

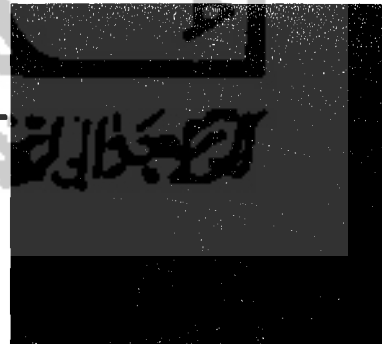


Warna yang digunakan juga berpengaruh pada warna grahita, sehingga digunakan biru yang menimbulkan perasaan tenang, tenang dan sejuk.



Lingkaran memiliki bentuk yang terpusat dengan konsentrasi yang tinggi

Bentuk bukan lingkaran menggambarkan tuna grahita yang pada umumnya dapat dipahami jika kita dapat menempatkan diri sesuai keinginan mereka.



Warna kuning adalah warna panas yang menimbulkan rasa gembira, menimbulkan rasa keterbukaan, merangsang aktivitas interaktif dan reaktif.

Potongan lingkungan A - A'

Massa therapy terlihat adanya ruang batas yang jelas antara ruang luar dan ruang dalam.

Selasar sebagai jalur sirkulasi utama penghubung antar massa yang mengekspose kestabilan dan kelabilan tuna grahita.

Massa bagian administrasi terletak pada bagian depan, dengan perbedaan ketinggian yang ekstrim.

Ruang luar sebagai area parkir kendaraan roda 4.

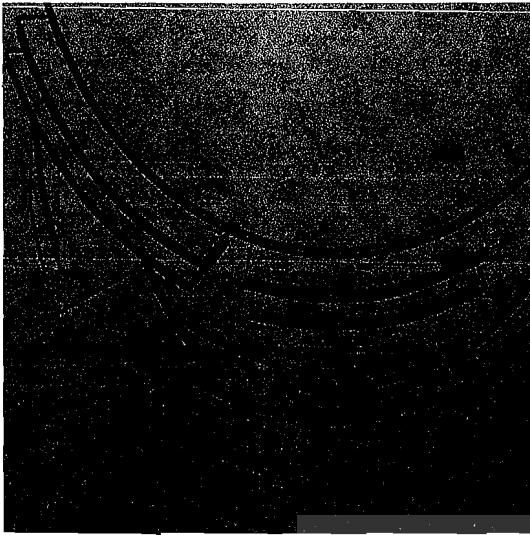
Bagian lobby utama pada massa administrasi.

Potongan lingkungan B - B'

Ruang luar sebagai open space ditata dengan vegetasi.

Penggabungan pola lingkaran dan persegi pada penampilan bangunan guna menggambarkan kestabilan yang diinginkan dan kelabilan yang menjadi masalah utama tuna grahita.

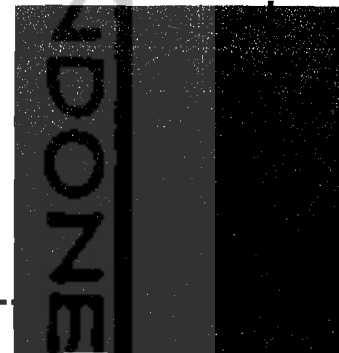
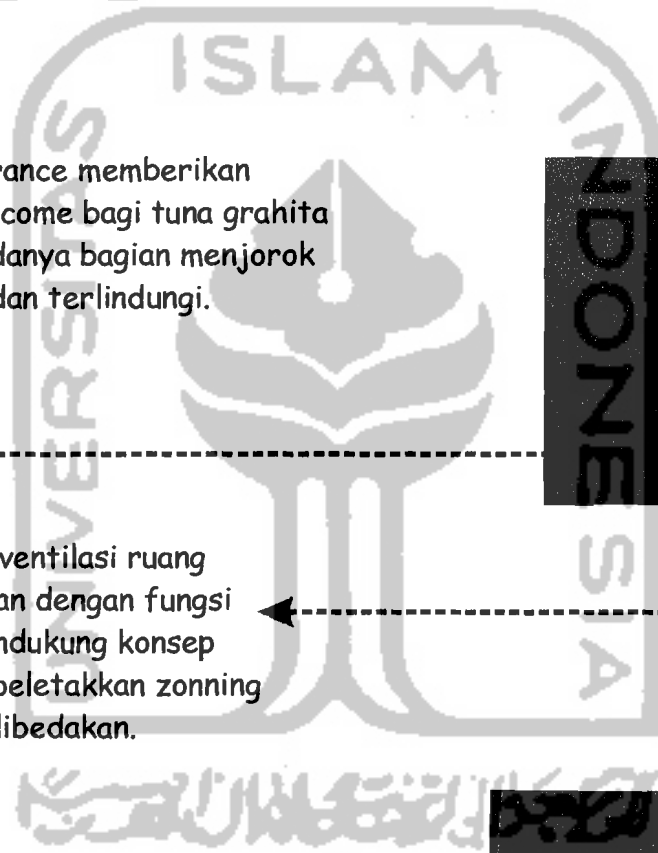
Shading juga digunakan pada main entrance agar terdapat perbedaan dengan side entrance.

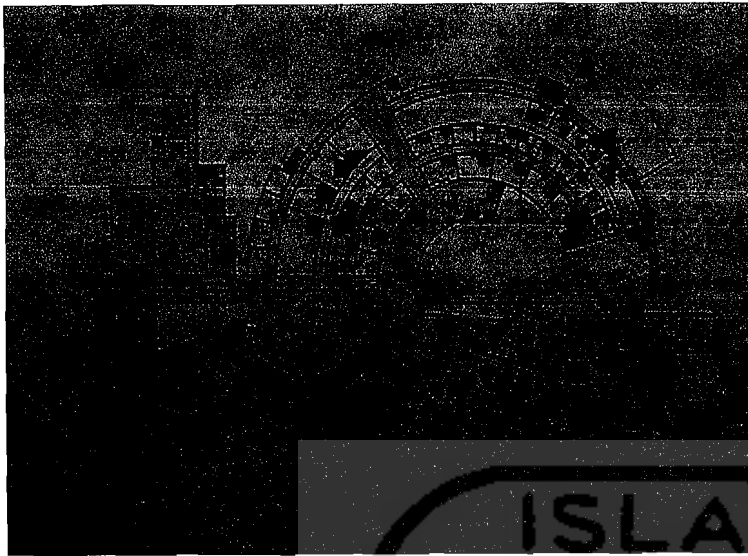


Main entrance memberikan kesan welcome bagi tuna grahita dengan adanya bagian menjorok kedalam dan terlindungi.

Shading pada ventilasi ruang kelas dibedakan dengan fungsi lain hal ini mendukung konsep ruang clarity peletakkan zoning massa dapat dibedakan.

Jendela menjorok kedalam membantu untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dalam proses rehabilitasi.





Rencana pola lantai Lt 1

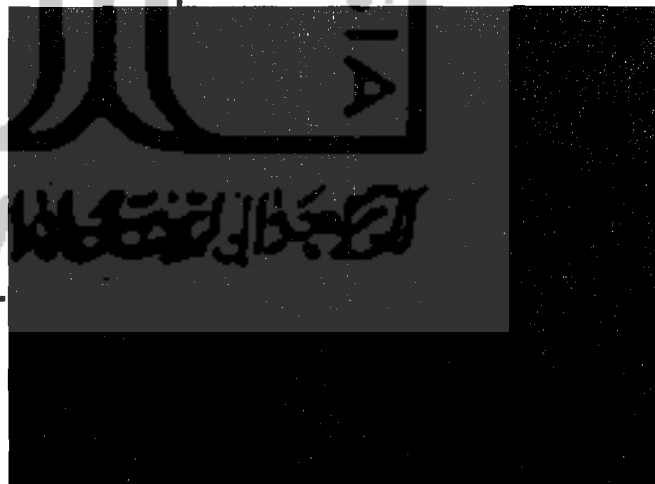
Ruang kelas embicile menggunakan karpet tebal 2 cm.

Ruang lukis menggunakan karpet berwarna hijau.

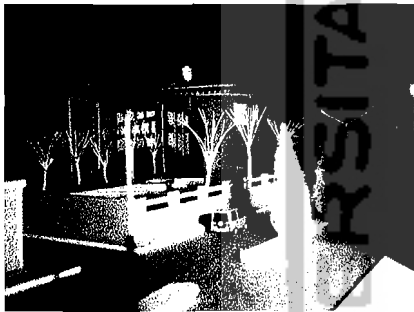
Ruang therapy makan menggunakan keramik 60 x 60 selayaknya suasana rumah.

Kamar mandi menggunakan keramik kasar 20 x 20.

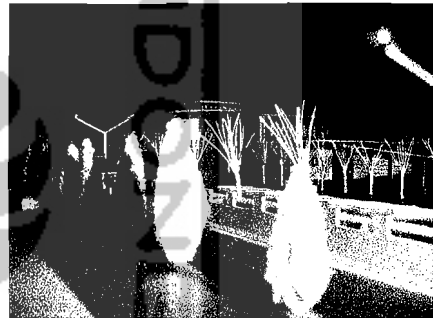
Ruang staff menggunakan keramik 60 x 60.



Rencana pola lantai Lt2



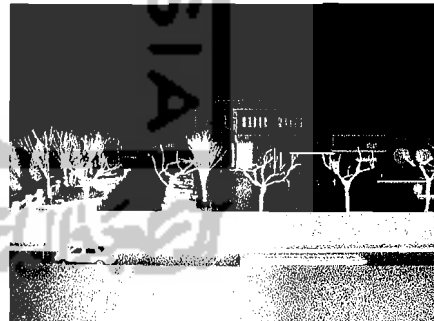
Tampak utara



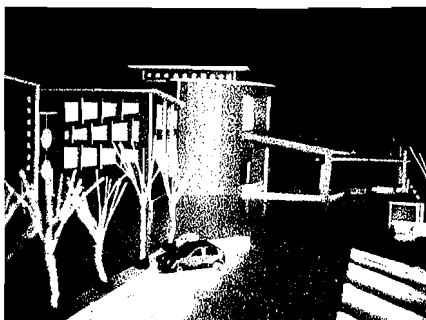
Tampak selatan



Area parkir pegawai



Area parkir pengunjung



Area parkir pengunjung



Jalan gejayan

DOWN SYNDROME